

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI DESA BANDAR SETIA
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

OLEH :

**AYU INDAH SARI
18.870.0008**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Bandar Setia Kecamatan
Percut Sei Tuan

Nama : Ayu Indah Sari
NPM : 18.870.0008
Prodi : Biologi
Fakultas : Sains dan Teknologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Dr. Ferdinand Susilo, M.Si
Pembimbing I



Jamilah Nasution, S.Pd, M.Si
Pembimbing II



Dr. Ferdinand Susilo, M.Si
Dekan



Rahmiati, S.Pd, M.Si
Ka. Prodi/Wakil Bidang Penjamin
Mutu Akademik

Tanggal Lulus : 16 April 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)4/6/24

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam tulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 16 April 2024



Ayu Indah Sari

188700008

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Indah Sari
NPM : 188700008
Program Studi : Biologi
Fakultas : Sains dan Teknologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusif Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.

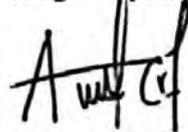
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Universitas Medan Area

Pada Tanggal : 16 April 2024

Yang menyatakan,



(Ayu Indah Sari)

ABSTRACT

Medical plants are defined as types of plants where some or all parts of the plants are used as medicine which is believed to cure a disease. This study aims to determine the types of plants that have the potential as medicine and their use by the people of Bandar Setia Village, Percut Sei Tuan District. This type of research is descriptive qualitative and quantitative research. Data analysis in this study used descriptive analysis techniques. The results showed that there are 46 plant species that have the potential as medicine in Bandar Setia Village which are grouped into 25 families. Parts of plants that are used include leaves 39,1%, fruit 26%, rhizome 15,2%, roots 6,3%, flowers 4,3%, seeds 4,3% and tubers 4,3%. Obtaining plants that have the potential to be used as medicine in Bandar Setia Village by wild 43%. Plant processing method by boiling 28,26%. Use of plants for the treatment of mild (58,7%), moderate (27%) and severe diseases (13%)

Keywords: *Utilization, Medicinal plants, Traditional medici*

ABSTRAK

Tumbuhan obat didefinisikan sebagai jenis tumbuhan yang sebagian atau seluruh bagian tumbuhan digunakan sebagai obat yang dipercaya dapat menyembuhkan suatu penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat dan pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode wawancara dan pemilihan informan dengan cara *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh 46 jenis dari 25 famili tumbuhan yang digunakan sebagai obat. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun (39,1%), buah (26%), rimpang (15,2%), akar (6,3%), umbi (4,3%), biji (4,3%), dan bunga (4,3%). Sumber perolehan tumbuhan paling banyak adalah pekarangan (43%). Cara pengolahan paling banyak adalah direbus (28,26%). Pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan penyakit ringan (58,7%), penyakit sedang (27%) dan penyakit berat (13%).

Kata kunci : Pemanfaatan, Tumbuhan obat, Obat tradisional.

RIWAYAT HIDUP

Ayu Indah Sari dilahirkan di Desa Bandar Setia pada tanggal 05 Januari 2000. Penulis merupakan anak bungsu dari tujuh bersaudara dari pasangan Ayahanda Yahya dan Ibunda Marinah. Penulis menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar SD Negeri 105289 Kolam pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di Mts. Amin Darussalam dan lulus pada tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Biologi Universitas Medan Area. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di salah satu usaha rumahan yang ada di Lau Dendang Home Industri Tempe di Lau Dendang

Medan, April 2024

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan Kepada Allah Yang Maha Kuasa, atas limpahan nikmat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul **“Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan”**. Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Starata-1 di jurusan Biologi, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Medan Area.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ferdinand Susilo, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Jamilah Nasution, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing II serta Ibu Dr. Filza Yulina Ade, M.Si selaku Sekretaris komisi yang telah memberikan saran yang sangat berguna kepada penulis. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada kedua orang tua, abang-abang, kakak dan mas yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulis skripsi ini berjalan dengan baik.

Penulis

(Ayu Indah Sari)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Etnobotani	4
2.2. Tumbuhan Obat.....	5
2.3. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Tumbuhan	6
2.4. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Pengolahan	7
2.5. Pengetahuan Tradisional dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat.....	7
2.6. Profil Desa Bandar Setia.....	9
BAB III METODE PENELITIAN	10
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	10
3.2. Bahan dan Alat.....	10
3.3. Metode Penelitian.....	10
3.4. Teknik Pengumpulan Data	11
3.5. Prosedur Penelitian.....	11
3.5.1. Observasi	11
3.5.2. Wawancara.....	12
3.5.3. Dokumentasi	12
3.6. Analisis Data.....	12
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	14
4.1. Jenis Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan di Desa Bandar Setia .	14
4.2. Bagian Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan di Desa Bandar Setia	17
4.3. Sumber Perolehan Tumbuhan Obat di Desa Bandar Setia	20
4.4. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat di Desa Bandar Setia	21
4.5. Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Bandar Setia.....	23

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	26
5.1. Simpulan.....	26
5.2. Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	27
LAMPIRAN	31



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat di Desa Bandar Setia.....	14
Tabel 2. Cara Pengolahan Tumbuhan yang digunakan Sebagai Obat	21



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Persentase Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan	18
Gambar 2. Persentase Sumber Perolehan Tumbuhan	20
Gambar 3. Persentasi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat	23



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	31
Lampiran 2. Data Responden	32
Lampiran 3. Jenis Tumbuhan yang digunakan Sebagai Obat	33
Lampiran 4. Jenis Tumbuhan Berdasarkan Bagian	36
Lampiran 4. Data Mentah Hasil Wawancara	37
Lampiran 5. Tumbuhan yang digunakan Sebagai Obat.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tumbuhan obat diartikan sebagai jenis tumbuhan yang sebagian atau seluruh bagian tumbuhan termasuk akar, batang, daun, bunga, buah dan biji digunakan sebagai obat yang dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit. Tumbuhan obat menimbulkan efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat kimia (Herbie, 2015). Tingkat kesadaran masyarakat mulai meningkat dan penggunaan tumbuhan obat semakin populer, karena harganya yang relatif lebih murah dan efek samping yang lebih sedikit dibandingkan dengan obat kimia. Pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit masih diperlukan dan harus dikembangkan, mengingat mahalnya biaya pengobatan dan harga obat (Efremila, 2015).

Desa Bandar Setia merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan. Jumlah penduduk Desa Bandar Setia berjumlah 5.000 KK, yang terdiri dari berbagai suku diantaranya suku Jawa dan Batak. Masyarakat Desa Bandar Setia telah memanfaatkan tumbuhan dalam beberapa kebutuhan adat dan pengobatan. Penduduk Desa Bandar Setia percaya bahwa tumbuhan obat dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Pengetahuan mereka dapat diturunkan secara turun-temurun dari masyarakat terdahulu yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional.

Obat-obatan tradisional masih digunakan oleh masyarakat dan hingga saat ini terbukti secara ilmiah khasiatnya sebagai obat. Jenis tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat obat belum diketahui secara pasti, sehingga diperlukan

dokumentasi mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Hal ini didukung oleh penelitian Hasanah (2016) bahwa pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat telah lama dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Dengan keberagaman etnis yang ada, pemanfaatannya sebagai obat juga semakin beragam.

Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat untuk mengobati penyakit merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat dalam menjaga kesehatan dan mengobati berbagai jenis penyakit, yaitu penyakit ringan, penyakit sedang dan penyakit berat. Relevan dengan penelitian Harahap (2013) terdapat tumbuhan yang dapat digunakan dalam pengobatan penyakit ringan adalah penyakit kulit yaitu jamur pada kuku kaki, cacar air, kutu air, gatal-gatal, bisul dan jerawat. Penyakit berat adalah penyakit yang berlangsung lama dan sering menyebabkan kematian. Penyakit sedang seperti gangguan terhadap pencernaan, hipertensi, gangguan persendian, gangguan mata, gangguan telinga, gangguan pernapasan, maag, diare, dan sembelit.

Menurut Tokoh adat Desa Bandar Setia pemanfaatan tumbuhan sebagai obat telah dikenal sejak lama oleh masyarakat, dan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat telah dikenal sejak lama oleh masyarakat, dan diwariskan secara turun-temurun. Hal ini dikarenakan penggunaan tumbuhan obat cukup terjangkau dan memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dibandingkan obat kimia. Masyarakat Desa Bandar Setia sudah lama memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan obat untuk segala macam penyakit. Namun saat ini terdapat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan pengaruh terhadap dunia pengobatan, sehingga masyarakat tidak lagi memanfaatkan tumbuhan untuk menyembuhkan berbagai penyakit, karena sudah ada obat-obatan kimia sintetik

(non herbal) yang dibuat secara modern, dikemas dalam kemasan yang menarik dan mudah digunakan (Herliyani, 2016).

Konsekuensi dari hal tersebut adalah saat ini masyarakat jarang sekali memanfaatkan tumbuhan dan melestarikan/menanam tumbuhan obat di sekitar rumah, sehingga masih sedikit generasi muda yang mengetahui dan mengenal tumbuhan obat tradisional dan manfaat dari tumbuhan tersebut, oleh karena itu tumbuhan obat dikhawatirkan akan hilang. Sehingga perlu dilakukan pencatatan jenis-jenis tumbuhan yang dijadikan obat dan pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Bandar Setia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat dan pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat dan pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dapat memberikan pengetahuan kepada generasi muda bahwa masih banyak tumbuhan yang dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Meningkatkan pengetahuan tentang kajian etnobotani dan memperluas informasi tentang tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat dan cara pemanfaatannya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Etnobotani

Etnobotani berasal dari kata ethno (etnis) dan botani. Etno artinya masyarakat kelompok adat/sosial budaya yang mempunyai arti tertentu karena keturunan, adat istiadat, agama, bahasa dan sebagainya. Sedangkan botani adalah tumbuhan. Etnobotani adalah interaksi antara masyarakat lokal dengan lingkungan hidupnya secara spesifik khusus pada tumbuhan serta mempelajari pemanfaatan tumbuhan sebagai makanan, obat-obatan, pakaian dan upacara adat. Suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia lokal dan lingkungan alamnya meliputi pengetahuan tentang sistem sumber daya tumbuhan (Atmojo, 2018). Etnobotani berkisar pada pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat sekitar, pada penerapannya dapat meningkatkan angka hidup manusia. Etnobotani mempunyai pemahaman yang luas, termasuk sistem pengetahuan masyarakat lokal mengenai pemanfaatan sumber daya alam tumbuhan.

Studi etnobotani merupakan upaya yang berkelanjutan oleh masyarakat lokal untuk menata sistem pengetahuannya mengenai tumbuhan di lingkungannya. Pengetahuan ini lebih banyak mengenai pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat yang dimanfaatkan tidak hanya untuk tujuan ekonomi tetapi juga tujuan spiritual dan budaya. Etnobotani mengutakan persepsi dan konsepsi budaya kelompok masyarakat dalam menata sistem pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat yang digunakan dalam masyarakat tersebut (Harianto, 2018).

Meski telah dijelaskan peran etnobotani sangat penting, namun para ahli sepakat bahwa dukungan masyarakat harus terus ditingkatkan. Hal ini karena

tumbuhan semakin berkurang. Menurut Hakim (2014) masyarakat desa dan pinggiran hutan telah berinteraksi dengan alam secara turun temurun dan mengandalkan sumber daya alam untuk merespon segala bentuk perubahan dan permasalahan yang terjadi. Menyadari hal tersebut, para ahli sepakat bahwa kegiatan pendidikan dan penelitian etnobotani harus lebih di tingkatkan.

2.2. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat adalah semua tumbuhan yang dapat menghasilkan satu atau lebih komponen aktif yang digunakan untuk pelayanan kesehatan dan pengobatan atau seluruh bagian suatu spesies tumbuhan yang diketahui dan diyakini mempunyai khasiat obat (Arnold *et al.*, 2017). Pemanfaatan tumbuhan oleh manusia untuk mengobati penyakit dan perawatan kesehatan telah ada selama ribuan tahun dan masih berlangsung sampai saat ini. Tumbuhan obat masih banyak dimanfaatkan oleh suku-suku pedalaman sebagai salah satu bentuk pengobatan tradisional (Wijayanti, 2018).

Tumbuhan obat adalah jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional yang bahan aktifnya dapat digunakan sebagai bahan obat sintetik baik secara tunggal maupun campuran yang diketahui memiliki pengaruh terhadap kesehatan bahkan dapat menyembuhkan suatu penyakit. Menurut Nursiyah (2013) tumbuhan obat adalah segala jenis tumbuhan yang diketahui atau diyakini mempunyai khasiat obat yang dikelompokkan menjadi, tumbuhan obat tradisional yaitu jenis tumbuhan obat yang diyakini masyarakat mempunyai khasiat obat yang digunakan sebagai obat tradisional. Tumbuhan obat modern yaitu jenis tumbuhan yang telah terbukti secara ilmiah mengandung senyawa bioaktif yang memiliki khasiat obat.

Dalam meningkatkan permasalahan kesehatan, tumbuhan obat sangat membantu masyarakat karena penggunaan tumbuhan obat tidak memiliki efek samping seperti obat sintetik. Selain mahal, juga menimbulkan resiko efek samping bagi kesehatan jangka panjang. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari et al., (2015) bahwa manfaat tumbuhan obat dapat menghemat biaya pengobatan dan melestarikan tradisi.

2.3. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Tumbuhan

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian tumbuhannya mengandung zat atau bahan aktif yang bermanfaat bagi kesehatan. Bagian-bagian tumbuhan yang dimaksud terdiri atas: Kulit merupakan bagian tumbuhan yang berkayu paling luar. Kulit terdiri dari jaringan pendukung yang tidak terdiferensiasi dan membentuk jaringan dasar. Daun merupakan salah satu organ tumbuhan yang tumbuh dari ranting, mengandung klorofil dan berfungsi sebagai pengambil energi untuk proses fotosintesis. Bunga merupakan modifikasi suatu tunas yang berbentuk, berwarna dan memiliki susunan tumbuhan sesuai dengan kepentingannya (Rahardi, 2016).

Buah merupakan organ pada tumbuhan yang berasal dari kelanjutan perkembangan bakal buah (ovarium) buah yang membungkus dan melindungi biji. Akar merupakan bagian tumbuhan pada batang yang berada di dalam tanah. Akar yang digunakan sebagai obat biasanya berasal dari jenis tumbuhan yang batangnya lunak dan memiliki kandungan air yang tinggi. Biji merupakan perkembangan lanjut dari bakal biji yang telah dibuahi dan berfungsi sebagai reproduksi. Biji dapat digunakan untuk menyimpan cadangan makanan bagi tumbuhan. Biji yang digunakan sebagai obat merupakan biji yang matang secara

fisiologis dan bertekstur keras. Umbi-umbian merupakan organ tumbuhan yang berubah bentuk dan ukurannya serta berfungsi sebagai tempat penyimpanan zat-zat dari tumbuhan. Umbi ada 3 jenis yakni umbi akar, umbi batang dan umbi lapis (Rahardi, 2016).

2.4. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Pengolahan

Dalam pemanfaatan tumbuhan ada beberapa cara pengolahannya. Menurut Bonai (2013) masyarakat memanfaatkan tumbuhan sebagai obat dengan beberapa cara, antara lain dengan merebus, mengasapi atau memanaskan, mengeruk, memeras, menumbuk, memotong dan merebus, merendam/menyeduh dan tanpa diramu. (1) Direbus, proses perebusan biasanya dilakukan pada daun, akar, batang dan kulit tumbuhan. (2) Pengasapan/pemanasan, merupakan salah satu cara pengolahan bagian-bagian tumbuhan seperti daun, bunga dan tunas muda. (3) Dikeruk, bagian tumbuhan yang dikeruk adalah bagian dalam. (4) Diperas, proses pemerasan digunakan pada bagian buah dan daun. (5) Ditumbuk dalam proses ini biasanya daun. (6) Dipotong dan direbus, bagian yang dimanfaatkan adalah buah, daun dan batang. Proses ini bertujuan untuk menghilangkan zat-zat dari tumbuhan. (7) Direndam/diseduh, biasanya bagian yang digunakan kulit atau daun. (8) Tanpa diramu, bagian tumbuhan yang dapat langsung digunakan untuk mengobati penyakit karena dapat langsung bereaksi.

2.5. Pengetahuan Tradisional dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Pengetahuan tradisional atau kearifan lokal adalah ilmu pengetahuan dan strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan masyarakat lokal yang mampu menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan (Fajarini,

2014). Kearifan lokal terdiri dari 2 kata yaitu kearifan atau yang berarti kebijaksanaan dan lokal yang memiliki arti sebagai setempat. Sehingga dapat dipahami bahwa kearifan lokal adalah suatu gagasan, nilai, pandangan setempat yang bijaksana, penuh kearifan, nilai baik yang ditanamkan dan dianut oleh anggota masyarakat setempat (Rapanna, 2016).

Kearifan lokal mencakup berbagai pengetahuan, sudut pandang, nilai, dan praktik suatu komunitas baik diwariskan dari generasi sebelumnya dan didapat dari praktik saat ini. Sistem pengetahuan yang dimiliki masyarakat merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat itu sendiri, yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya. Penggunaan tumbuh-tumbuhan dalam penyembuhan adalah bentuk pengobatan tertua. Setiap budaya mempunyai sistem pengobatan tradisional yang memiliki keunikan dan beragam jenisnya terdapat di setiap daerah. Pengetahuan tradisional adalah pengetahuan masyarakat dalam upaya pengobatan dengan cara lain selain dokter, dimana masyarakat menciptakan sebuah pengetahuan tradisional misalnya obat tradisional dengan menggunakan tumbuhan sekitar pekarangan untuk pengobatan penyakit yang informasinya diperoleh dari tabib (dukun) serta informasi dari tetangga yang mengetahui kegunaan tumbuhan obat secara turun temurun. Masyarakat desa terdiri dari banyak suku, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Hal ini dikarenakan setiap suku mempunyai pengalaman empiris dan budaya yang unik sesuai dengan etnisnya masing-masing (Ani *et al.*, 2018).

2.6. Profil Desa Bandar Setia

Secara geografis, Kabupaten Deli serdang berada pada 2°57' Lintang Utara sampai 3°16' Lintang Utara dan 98°33' Bujur Timur sampai 99°27' Bujur Timur. Kabupaten Deli menepati area seluas 2.497,72 km² yang terdiri dari 22 Kecamatan dan 394 Desa/Kelurahan (BPS Deli Serdang dalam angka 2020). Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki luas 17.079km² yang terletak tepat di sebelah timur kota Medan memiliki 402.468 jiwa. Terdapat 20 Desa/Kelurahan yang terletak di dalam Kecamatan ini salah satunya Desa Bandar Setia (BPS Percut Sei Tuan, 2020).

Desa Bandar Setia adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan. Wilayah Desa Bandar Setia memiliki luas 3.50 Km² dengan jumlah 10 Dusun dan penduduk 18.716 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 8943 jiwa dan perempuan sebanyak 9774 jiwa. Jumlah penduduk tersebar berdasarkan suku yaitu Jawa 3227 jiwa, Batak 308 jiwa, Melayu 448 jiwa, Mandailing 229 jiwa dan Padang 122 jiwa.

Secara administratif Desa Bandar Setia terletak di koordinat 3.664076,98.763550 dan berbatasan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Saintis dan Desa Kolam
 2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bandar Klippa
 3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bandar Khalipah
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sampali/Lau Dendang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November hingga Januari 2023 pada dua dusun yang berada di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.

3.2. Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera, buku, dan perekam suara. Bahan yang digunakan adalah jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat.

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Pemilihan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan informan dengan pertimbangan khusus. Karakteristik yang terlibat dalam penelitian ini meliputi nama, umur, suku, pendidikan, pekerjaan dan dusun tempat tinggal. Informan terdiri dari 1 orang dukun pijet yaitu merupakan seseorang yang dianggap paling tahu tentang tumbuhan obat. Responden sebanyak 19 orang, terdiri dari perempuan berusia 30-60 tahun. Kelompok usia merupakan kelompok usia rentan yang mudah sakit. Oleh karena itu obat tradisional dipilih sebagai pengobatan untuk mengatasi penyakit yang dialami karena obat tradisional mudah didapat (Fauziah et al., 2021). Karakteristik gender meliputi jenis kelamin perempuan. Sebab, penelitian dilakukan pada jam kerja dan yang paling mungkin untuk

ditemui adalah perempuan, sedangkan laki-laki sibuk beraktivitas di luar rumah. Hal ini juga disebabkan karena sebagian perempuan adalah ibu rumah tangga yang dianggap lebih mengetahui kondisi kesehatan dirinya dan anggota keluarganya dibandingkan laki-laki. Ibu rumah tangga juga memiliki banyak waktu untuk mengolah tumbuhan sebagai obat (Adithia, 2014).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan sederhana sebagai pedoman peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada responden dan narasumber yang menjadi informan kunci yang dilakukan secara terbuka serta memperoleh data lisan. Informan kunci terdiri atas 1 orang pengobat tradisional (Dukun pijat), seluruh informasi yang diperoleh dari responden dicatat dan direkam. Responden terdiri atas 19 orang yang berasal dari dua suku terbesar yang berada di Desa Bandar Setia yaitu suku Jawa dan Batak yang terletak pada Dusun 1 dan Dusun 2. Data yang diambil meliputi jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat, bagian yang digunakan, sumber perolehan, cara pengolahan serta pemanfaatannya sebagai obat.

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan sebagai berikut:

3.5.1. Observasi

Observasi dilakukan di Desa Bandar Setia. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung dan mencari informasi dari masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai obat.

3.5.2. Wawancara

Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sehingga diperoleh informasi lisan dan tulisan. Metode ini dilakukan dengan mewawancarai dukun pijat dan masyarakat yang mengetahui tentang jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat di Desa Bandar Setia.

3.5.3. Dokumentasi

Mencatat (informasi kegunaan tumbuhan obat, proses penggunaan obat, data lain yang menunjang penelitian tersebut) hal-hal yang dikemukakan masyarakat Desa Bandar Setia tentang tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat meliputi pemanfaatannya, bagian yang digunakan, dan pengolahannya. Dokumentasi tumbuhan juga diperlukan guna membuktikan fakta keberadaannya di lapangan.

3.6. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari narasumber yakni berdasarkan survei awal, wawancara, dokumen, rekaman suara, dan sumber lainnya. Analisis data dalam penelitian ini dengan teknik Analisis deskriptif bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara narasumber untuk mengetahui nama tumbuhan, bagian yang digunakan, sumber perolehan, kegunaan tumbuhan dan pengolahannya sebagai obat.

Data kuantitatif berupa persentase sumber perolehan tumbuhan sebagai obat, persentase bagian tumbuhan sebagai obat, dan persentase pemanfaatan tumbuhan sebagai obat.

Menurut Desuciani (2012) rumus perhitungan persentase sumber perolehan, organ tumbuhan, dan cara pengolahan, yaitu :

Persentase perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai obat

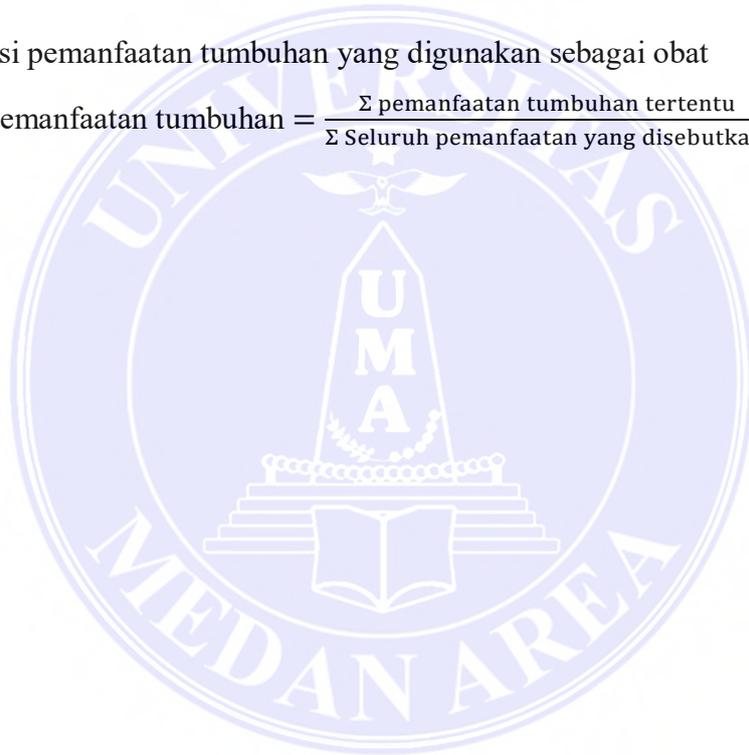
$$\text{Sumber perolehan} = \frac{\Sigma \text{sumber perolehan tertentu yang disebutkan}}{\Sigma \text{Seluruh sumber perolehan yang disebutkan}} \times 100\%$$

Persentase bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat

$$\text{Bagian Tumbuhan} = \frac{\Sigma \text{bagian organ tertentu yang disebutkan}}{\Sigma \text{Seluruh organ yang disebutkan}} \times 100\%$$

Persentase pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat

$$\text{Pemanfaatan tumbuhan} = \frac{\Sigma \text{pemanfaatan tumbuhan tertentu}}{\Sigma \text{Seluruh pemanfaatan yang disebutkan}} \times 100\%$$



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Bersadarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan bahwa di Desa Bandar Setia kecamatan Percut Sei Tuan terdapat 46 spesies dan 25 famili tumbuhan yang berpotensi sebagai obat. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun (39,1%). Tempat perolehan tumbuhan yang paling banyak dijumpai pekarangan (43%). Cara pengolahan yang paling sering dilakukan yaitu dengan direbus (28,26%). Pemanfaatan tumbuhan obat penyakit ringan (58,7%), penyakit sedang (27%) dan penyakit berat (13%).

5.2. Saran

Untuk melengkapi penelitian ini, disarankan melakukan analisis lebih lanjut tentang kandungan bahan aktif yang terdapat pada tumbuhan obat dengan menggunakan parameter dan menguji kualitas kimia dari tumbuhan yang berpotensi sebagai obat di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan. Kemudian membudidaya jenis tumbuhan liar lokal di Desa Bandar Setia guna menjamin ketersediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adithia, F. 2014. *Khasiat Tanaman obat Herbal*. Jakarta: Pustaka.
- Ani, N., Immy, S. R, & Maulana, U. 2018. *Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat Di Kawasan Taman Sumbawa*. Jurnal PIJAR MIPA, Vol. 13 N. 2, 160-166.
- Apriliani, A., Sukarsa, S., & Hidayah, H. A. 2014. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Sebagai Bahan Pangan Secara Tradisional Oleh Masyarakat di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*. Fakultas Biologi, Universitas Jendral Soedirman. Vol 1. Hal 76-84.
- Arnold, A., Harijanto, H., & Sustri, S. 2017. *Keanekaragaman Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Kawasan Kulawi Kabupaten Sigi*. Jurnal Warta Rimba, 5(1).
- Atmojo, SE. 2018. *Pengenalan Etnobotani Pemanfaatan Tanaman sebagai Obat kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora*. Produksi Tanaan 3 no: 58-64.
- Badan Pusat Statistik (BPS). "Deli Serdang Dalam Angka 2020". Katalog BPS: 1102001.1212 diakses dari <https://deliserdangkab.bps.go.id>
- Basenda. I. M., Cahaya. N., Srikartika. M. V. 2018. *Tinjauan Etnofarmakologi Tumbuhan Obat Pada Etnis Banjar di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin*. Indonesia Natural Reasearch Pharmaceutical Journal. Vol 2. No.2
- Cahyani, Novita Maylia Eka (2014). *Daun Kemangi (Ocimum Cannum) Sebagai Alternatif Pembuatan Handsanitizer*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, Indonesia. KEMAS 9 (2) (2014) 136-142 Jurnan Kesehatan Masyarakat. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Desuciani, A. 2012. *Etnobotani Pangan Dan Obat Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Studi Kasus Pada Suku Lampung Pesisir)*. Skripsi, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Efremila, 2015. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak*. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Imam Bonjol Pontianak.
- Fajarini, U. 2014. *Peran Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Sosio Didaktika. 1(2), 118-127.

- Fauziah, Lidia, M & Hardiana. (2021). “*Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Pulo Secara Swamedikasi.*” *Jurnal Sains & Kesehatan Darussalam*, 2021; 1(1) 37-50.
- Gita, A. 2020. *Eksplorasi pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kabupaten Tangerang*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hakim L. 2014. *Etnobotani dan Management Kebun-pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. Penerbit Selaras, Malang.
- Harianto, G. D. 2018. *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Sekitar Tahurawan Abdul Rachan Lampung*. Lampung: Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Harahap, M. *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta: Hipokrates; 2013.p. 109-113.
- Hasanah, 2016. *Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Bukal Kabupaten Buol*. Skripsi pada FKIP UNTAD palu: tidak diterbitkan.
- Hati. H. I. 2023. *Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Etnis Karo di Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Helmalina, A. W., Putrid, & Dirpan, A. 2019. Potensi Rempah-Rempah Tradisional Sebagai Sumber Antioksidan Alami Untuk Bahan Baku Pangan Fungsional. *Canrea Journal*, 28.
- Herliyani. 2016. “*Jurnal Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di Desa Telagawaru Labuapi Lombok Barat.*” *Politeknik Medica Farma Husada Mataram.NTB* vol 2.no2.
- Herbie, T. 2015. *Kitab Tanaman Berkhasiat Obat 226*. Cetakan Pe. Edited by Adhe. Depok Sleman Yogyakarta: OCTOPUS Publishiing House.
- Hidayat , D., & Hardiasyah, G. 2013. *Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma camp Tontang, Kabupaten Sintang*.
- Khofifah, T. A. 2021. *Tradisi Penggunaan Bengkle Pada Ibu Hamil Di Desa Sitemu Pernalang*. Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN: Jakarta.
- Nainggolan. A. M., Anhar. A., & Rasnovi. S. 2021. *Pengetahuan Etnobotani Suku Batak di Kecamatan Sipirok, Sumatera Utara*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. Vol 4. No 4:2614-6053.

- Nasution, J., Riyanto & Chandra, R. H. (2020). *Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba di Sumatera Utara*. Media Konservasi, 25(1): 0215-1677.
- Nasution. J., Hanifah. M. Z. N. A., & Eva. S. D. (2022). *Etnomedisin Karo di Sumatera Utara*. Jurnal Biologi Papua. Vol 14, No. 1, Hal 72-77.
- Novianti. 2018. *Kajian Etnofarmakologi Penggunaan Tumbuhan Obat di Desa Cisangkal Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut Tahun 2014*. Jurnal Ilmiah Farmako bahari, Vol.5(2): 60-68.
- Nuraeni, E., Alkandahri, M. Y., Tanuwidjaja, S. M., Fadhillah, K. N., Kurnia, G. S., Indah. D., et al. *Ethnopharmacological study of medicinal plants in the Rawamerta Region Karawang, West Java, Indonesia*. Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences. 2022, 10(A): 1560-1564.
- Nurhidayah, Y, Lovadi, I, Linda, R, 2015, *Tumbuhan Berpotensi Bahan pangan di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas*, Jurnal Protobiont, vol 4, no.1, hal 151-159
- Nursiyah. 2013. *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orangtua Untk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahardi. 2016. *Membuat Kebun Tanaman Obat*. Jakarta: Puspa Sawara.
- Rapanna, Patta. *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*. Makassar: CV. Sah Media, 2016.
- Saepul, R. 2022. *Studi Etnofarmakognosi - Etnofarmakologi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Garut*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut.
- Sari. A., Linda. R., & Lovadi. I. 2015. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Dayak Jangkang Tanjung Di Desa Ribau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau*. Jurnal Protobiont. 4(2) : 1-8.
- Sugianto. 2022. "Gambaran lokasi penelitian". *Hasil Wawancara: 10 februari 2022*, Kantor Kepala Desa Bandar Setia.
- Saxena, S. N., Barnwal, P., Balasubramanian, S., Yadav, D. N., Lal, G., & Singh, K.K. 2018. *Cryogenic grinding for better aroma retention and improved quality of indian spices and herbs: A review*. Journal of Food process Engineering.

- Triananinsi, N., Andryani. Z. Y., & Basri. F. 2020. *Hubungan Pemberian Sayur Daun Katuk Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Multipara Di Puskesmas Caile*. Journal of Healthcare Tecnology and Medicine Vol. 6 No. 1.
- Wakhidah, N., Ika, P., & Isma, N. A. 2017. *Studi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Desa Marimabate di Kecamatan Jailolo, Halmahera Barat*. Jurnal Prolife. 4(1): 275-286.
- Wijayanti, N. R. (2018). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Perawatan Pra, Saat, Dan Pasca Persalinan Oleh Masyarakat Kampung Adat Dukuh*. Garut: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yustika, B. (2022). *Inventarisai Tumbuhan Obat Untuk Pasca Melahirkan Oleh Etnis Melayu di Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Medan Area.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Umur :
3. Suku :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengetahui pengobatan tradisional?
Jawab :
2. Pernahkah Bapak/Ibu menggunakan tanaman yang berpotensi sebagai obat?
Jawab :
3. Jenis tumbuhan apa saja yang berpotensi sebagai obat ?
Jawab :
4. Penyakit apa saja yang biasanya menggunakan tanaman dalam pengobatan?
Jawab :
5. Bagian tanaman apa saja yang digunakan untuk pengobatan penyakit?
Jawab :
6. Bagaimana cara meramu tanaman yang digunakan sebagai obat?
Jawab :
7. Bagaimana cara penggunaan dan aturan pakai tanaman tersebut?
Jawab :
8. Berapa lama dikonsumsi tanaman obat tersebut?
Jawab :
9. Adakah efek samping dari penggunaan tanaman tersebut?
Jawab :
10. Apakah ada ritual sebelum pengambilan tanaman tersebut?
Jawab :

Lampiran 2. Data Responden

No	Nama	Umur	Suku	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat
1	Sarinem	59	Jawa	SD	Dukun pijit	Dusun 1
2	Minatun	53	Jawa	SMP	IRT	Dusun 1
3	Agustina	35	Jawa	SMA	IRT	Dusun 1
4	Tugia	57	Jawa	SD	IRT	Dusun 1
5	Deby sinta	30	Jawa	SMA	IRT	Dusun 1
6	Rahmawati	34	Jawa	SMA	IRT	Dusun 1
7	Sudian	49	Jawa	SD	IRT	Dusun 1
8	Puspita	35	Jawa	SMA	Pedagang	Dusun 1
9	Suriana	48	Jawa	SMP	IRT	Dusun 1
10	Siti hamida	44	Jawa	SMP	Pedagang	Dusun 1
11	Rusita	44	Jawa	SMP	IRT	Dusun 1
12	Sisi	52	Batak	SMP	Pedagang	Dusun 2
13	Lia	33	Batak	SMA	IRT	Dusun 2
14	Ita	45	Batak	SMA	IRT	Dusun 2
15	Masnur	59	Batak	SD	IRT	Dusun 2
16	Maisa	40	Batak	SMP	Irt	Dusun 2
17	Maria	34	Batak	SMA	IRT	Dusun 2
18	Ratna	34	Batak	SMA	Pedagang	Dusun 2
19	Tarida	42	Batak	SMP	Pedagang	Dusun 2
20	Marsulina	52	Batak	SD	IRT	Dusun 2

Lampiran 3. Jenis Tumbuhan yang digunakan Sebagai Obat

No	Nama		Famili	Bagian yang digunakan	Asal pengambilan tumbuhan	Khasiat	Cara pengolahan	Penggunaan
	Nama ilmiah	Nama lokal						
1	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Zingiberaceae	Rimpang	Pekarangan	Flu, jamu pasca melahirkan, meluruhkan darah nifas	Direbus	Diminum
2	<i>Zingiber cassumunar</i>	Bangle		Rimpang	Pekarangan	Penangkal (pon-pon) dan penurun panas	Dikunyah	Dibalur ketubuh
3	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit		Rimpang	Pekarangan	Nyeri haid	Diparut, direbus	Diminum
4	<i>Curcuma zedoaria</i>	Kunyit Putih		Rimpang	Pasar	Perut kembung pada bayi	Digeprek, direbus	Diminum
5	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Temulawak		Rimpang	Pasar	Nafsu makan	Diperut, direbus	Diminum
6	<i>Kaempferia galanga</i>	Kencur		Rimpang	Pasar	Jamu pasca melahirkan	Diparut, direbus	Diminum
7	<i>Peperomia pellucida</i>	Bayam Cina	Piperaceae	Daun	Pekarangan	Kolestrol	Direndam	Diminum
8	<i>Piper nigrum</i>	Merica		Buah	Pasar	Perut kembung, meredakan nyeri perut	Direndam	Diminum
9	<i>Piper betle</i>	Sirih		Daun	Pekarangan	Membersihkan daerah kewanitaian	Direbus	Dibasuh
10	<i>Piper ornatum</i>	Sirih Merah		Daun	Pekarangan	Rematik	Direbus	Diminum
11	<i>Plectranthusamboinicus</i>	Bangun-Bangun	Lamiaceae	Daun	Ladang	Membersihkan darah kotor pasca melahirkan, melancarkan asi	Direbus	Dimakan
12	<i>Ocimum sanctum</i>	Kemangi		Daun	Pekarangan	Step pada bayi	Digosok	Dibalur
13	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis Kucing		Daun	Pekarangan	Batu karang	Direndam	Diminum
14	<i>Jatropha curcas</i>	Jarak Pagar	Euphobiaceae	Daun	Pekarangan	Perut kembung pada bayi	Dipanggang, ditempel	Ditempel

15	<i>Sauropus androgynus</i>	Katuk		Daun	Pasar	Melancarkan asi	langsung Direbus	Dimakan
16	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Meniran		Buah	Pasar	Batu ginjal	Direbus	Diminum
17	<i>Acalypha indica</i>	Akar Kucing		Akar	Pekarangan	Asam urat, disentri	Direbus	Diminum
18	<i>Allium cepa</i>	Bawang Merah	Liliceae	Umbi	Pasar	Membuang bisa gigitan serangga	Ditumbuk	Ditempel
19	<i>Aloe vera</i>	Lidah Buaya		Daun	Pekarangan	Meredakan panas	Digunakan langsung	Dibalur ke tubuh
20	<i>Allium sativum</i>	Bawang Putih		Umbi	Pasar	Masuk angin, meningkatkan kekebalan tubuh	Direndam	Diminum
21	<i>Clitoria ternatea</i>	Bunga Telang	Fabaceae	Bunga	Pekarangan	Kolestrol	Direndam	Diminum
22	<i>Tamarindus indica</i>	Asam Jawa		Buah	Pasar	Menurunkan panas	Digunakan langsung	Dibalur ke tubuh
23	<i>Physalis angulata</i>	Ciplukan	Solanaceae	Daun, buah	Ladang	Sawan pada bayi	Direbus	Diminum
24	<i>Solanum torvum</i>	Cempokak		Buah	Ladang	Ambeyen	Ditumbuk	Diminum
25	<i>Foeniculum vulgare</i>	Adas Pulowaras	Apiaceae	Biji	Pasar	Batuk dan menurunkan panas		Ditempel
26	<i>Coriandrum sativum</i>	Ketumbar		Buah	Pasar	Agar asi tidak bau amis	Dikunyah, dimakan langsung	Dimakan
27	<i>Imperata cylindrica</i>	Alang-Alang	Poaceace	Akar	Ladang	Menurunkan darah tinggi, kolestrol dan kencing manis	Direbus	Diminum
28	<i>Zea mays</i>	Jagung		Buah	Ladang	Cacar	Ditumbuk	Dibalur ketubuh
29	<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk Nipis	Rutaceae	Buah	Pasar	Batuk dan menurunkan panas	Diperas	Dibalur ketubuh, diminum
30	<i>Ficus racemosa</i>	Loa	Moraceae	Akar	Ladang	Mencret	Ditumbuk	Diminum

31	<i>Lawsonia inermis</i>	Pacar Kuku	Lythraeae	Daun	Pekarangan	Asam lambung, jamur kuku	Ditumbuk, direbus	Ditempelkan pada kuku, diminum
32	<i>Ceiba petandra</i>	Kapuk	Sterculaceae	Daun	Ladang	Demam pada bayi	Diremas	Dibalur ketubuh
33	<i>Acorus calamus</i>	Jerangu	Araceae	Rimpang	Pekarangan	Pon-pon	Digunakan langsung	Dibalur ketubuh
34	<i>Syzygium aromaticum</i>	Cengkeh	Syzygium	Buah	Pasar	Meredakan batuk	Direndam	Diminum
35	<i>Tinospora crispa</i>	Brotowali	Menispermaceae	Daun	Pekarangan	Jamu, Demam dan gatal-gatal	Digosok	Dibalur ketubuh
36	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	Bunga Sepatu	Malvaceae	Bunga	Pekarangan	Diabetes	Direndam	Diminum
37	<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiroto	Acanthaceae	Daun	Pekarangan	Jamu, Masuk angin dan gatal-gatal	Direbus	Diminum
38	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	Palmae	Buah	Pasar	Kerumut	Diminum langsung	Diminum
39	<i>Swietenia macrophylla</i>	Mahoni	Meliaceae	Biji	Pekarangan	Mengontrol gula darah, alergi kulit	Dimakan langsung	Dimakan
40	<i>Cassia alata</i>	Ketepeng	Caesalpiniaceae	Daun	Ladang	Panu, kurap, kudis	Digosok	Dibalur ketubuh
41	<i>Anredera cordifol</i>	Binahong	Bassellaceae	Daun	Pekarangan	Menyembuhkan sakit perut	Direbus	Diminum
42	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Belimbing	Oxalidaceae	Buah dan Daun	Pekarangan	Mengobati diabetes, membersihkan ketombe	Direndam, Digunakan langsung	Diminum
43	<i>Psidium guajava</i>	Jambu biji	Myrtaceae	Daun	Ladang	Diare	Dimakan langsung	Dimakan
44	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	Annonaceae	Buah	Ladang	Diabetes	Direbus	Diminum
45	<i>Moringa oliefera</i>	Kelor	Moringaceae	Daun	Ladang	Menjaga imunitas tubuh	Direbus	Dimakan
46	<i>Curcumis sativus.</i>	Timun	Cucurbita	Buah	Pasar	Menurunkan darah tinggi	Dimakan langsung	Dimakan

Lampiran 4. Jenis Tumbuhan Berdasarkan Bagian

No	Jenis-jenis Tumbuhan Obat		Perolehan	Bagian yang Digunakan						
	Nama Latin	Nama Lokal		Daun	Buah	Rimpang	Umbi	Biji	Bunga	Akar
1	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Pekarangan			✓				
2	<i>Zingiber purpureum</i>	Bangle	Pekarangan			✓				
3	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	Pekarangan			✓				
4	<i>Curcuma zedoaria</i>	kunyit Putih	Pasar			✓				
5	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Temulawak	Pasar			✓				
6	<i>Kaempferia galanga</i>	Kencur	Pasar			✓				
7	<i>Peperomia pellucida</i>	Bayam Cina	Pekarangan	✓						
8	<i>Piper nigrum</i>	Merica	Pasar		✓					
9	<i>Piper betle</i>	Sirih	Pekarangan	✓						
10	<i>Piper ornatum</i>	Sirih Merah	Pekarangan	✓						
11	<i>Acalypha indica</i>	Akar Kucing	Pekarangan							✓
12	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Meniran	Pasar		✓					
13	<i>Sauropus androgynus</i>	Katuk	Pasar	✓						
14	<i>Jatropha curcas</i>	Jarak Pagar	Pekarangan	✓						
15	<i>Plectranthus amboinicus</i>	Bangun-Bangun	Ladang	✓						
16	<i>Ocimum afriacantum</i>	Kemangi	Pekarangan	✓						
17	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis Kucing	Pekarangan	✓						
18	<i>Alium cepa</i>	Bawang Merah	Pasar						✓	
19	<i>Aloe vera</i>	Lidah Buaya	Pekarangan	✓						
20	<i>Alium sativum</i>	Bawang Putih	Pasar						✓	
21	<i>Clitoria ternatea</i>	Bunga Telang	Pekarangan							✓
22	<i>Tamarindus indica</i>	Asam Jawa	Pasar		✓					
23	<i>Physalis angulata</i>	Ciplukan	Ladang	✓						

24	<i>Solanum torvum</i>	Cempokak	Ladang	✓	
25	<i>Foeniculum Vulgare</i>	Adas	Pasar		✓
26	<i>Coriandrum sativum</i>	Ketumbar	Pasar	✓	
27	<i>Imperata cylindrica</i>	Alang-Alang	Ladang		✓
28	<i>Zea mays</i>	Jagung	Ladang	✓	
29	<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk Nipis	Pasar	✓	
30	<i>Ficus racemosa</i>	Loa	Ladang		✓
31	<i>Ceiba petandra</i>	Kapuk	Ladang	✓	
32	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	Kembang Sepatu	Pekarangan		✓
33	<i>Acorus calamus</i>	Jerangu	Pekarangan	✓	
34	<i>Syzygium aromaticum</i>	Cengkeh	Pasar	✓	
35	<i>Tinospora crispa</i>	Brotowali	Pekarangan	✓	
36	<i>Lawsonia inermis</i>	Pacar Kuku	Pekarangan	✓	
37	<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiroto	Pekarangan	✓	
38	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	Pasar	✓	
39	<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	Pekarangan		✓
40	<i>Cassia alata</i>	Ketepeng	Ladang	✓	
41	<i>Anredera cordifol</i>	Binahong	Pekarangan	✓	
42	<i>Avverhoa bilimbi</i>	Belimbing	Pekarangan	✓	
43	<i>Psidium guajava</i>	Jambu Biji	Ladang	✓	
44	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	Ladang	✓	
45	<i>Moringa oleifera</i>	Kelor	Ladang	✓	
46	<i>Cucumis sativus</i>	Timun	Pasar	✓	

Lampiran 4. Data Mentah Hasil Wawancara

No	Jenis Tumbuhan		Hasil Wawancara/kuisisioner																				Jumlah
	Nama lokal	Nama Ilmiah	Dusun 1										Dusun 2										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
2	Bangle	<i>Zingiber cassumunar</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
3	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
4	Kunyit putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	15	
5	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
6	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
7	Bayam cina	<i>Peperomia pellucida</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
8	Merica bolong	<i>Piper nigrum</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	13	
9	Sirih	<i>Piper betle</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
10	Sirih merah	<i>Piper ornatum</i>	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
11	Bangun-bangun	<i>Coleus amboinicus</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
12	Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i>	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	14	
13	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
14	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	
15	Katukss	<i>Sauropus androgynus</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
16	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria.</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
17	Akar kucing	<i>Acalypha indica</i>	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	
18	Bawang merah	<i>Allium cepa</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
19	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
20	Bawang putih	<i>Allium sativum</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18	
21	Bunga Telang	<i>Clitoria ternatea</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	

22	Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	15
23	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
24	Cempokak	<i>Solanum torvum</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
25	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
26	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
27	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
28	Jagung	<i>Zea mays</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
29	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
30	Loa	<i>Ficus racemosa</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
31	Pacar kuku	<i>Lawsonia inermis</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
32	Kapuk	<i>Ceiba petandra</i>	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
33	Jerangu/dlingo	<i>Acorus calamus</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	14
34	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
35	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
36	Bunga sepatu	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
37	Sambiroto	<i>Andrographis paniculata</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
38	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
39	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
40	Ketepeng	<i>Cassia alata</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
41	Binahong	<i>Anredera cordifol</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
42	Belimbing	<i>Averrhoa bilimbi</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
43	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
44	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
45	Kelor	<i>Moringa oliefera</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
46	Timun	<i>Curcumis sativus</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20

Lampiran 5. Tumbuhan yang digunakan Sebagai Obat



Citrus hystrix



Ocimum sanctum



Curcuma sativus



Kaempferia galanga



Swietenia mahagoni



Tinospora cordifolia



Anredera cordifolia



Imperata cylindrica



Acalypha indica



Citrus aurantifolia



Allium cepa



Tamarindus indica



Syzygium aromaticum



Zingiber officinale



Curcuma domestica



Zingiber cassmunar



Acorus caamus



Curcuma zanthorrhiza



Coriandrum sativum



Piper nigrum



Feoniculum vulgare



Clitoria ternatea



Phylis angulata L.



Solanum torvum



Coleus amboinicus



Moringa oliefera



Hibiscus rosaninensis



Cassia alata



Piper ornatum



Piper betle



Andrographis paniculata



Aloe vera



Psidium guajava



Lawsonia inermis



Ficus racemosa



Orthosiphon aristatus



Phyllanthus urinaria



Ceiba petandra



Annona muricata



Sauropus androgynus



Peperomia pellucida



Curcuma zedoaria



Cocos nucifera



Averrhoa bilimbi



Zea mays